

BAB I PENDAHULUAN

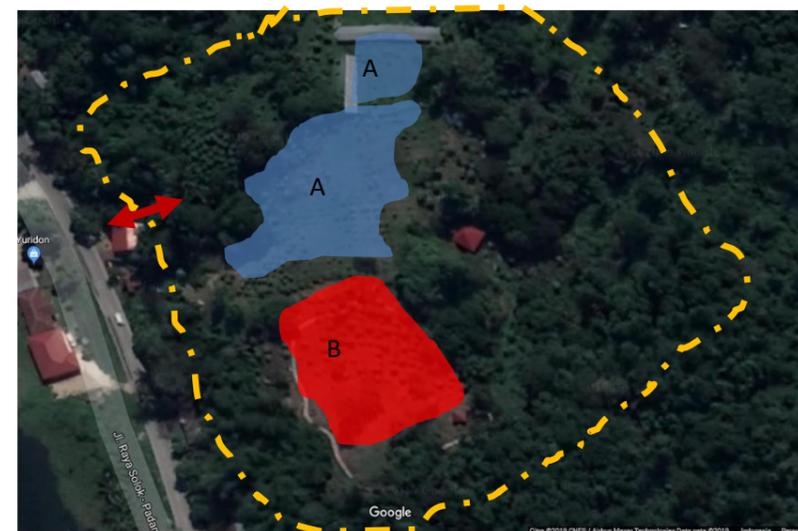
1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Salah satu daerah tujuan wisata adalah Nagari Tikalak, Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok merupakan kabupaten seluas 7.084,2 Ha yang memiliki empat buah danau yaitu, Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang untuk dijadikan sebagai tempat wisata, yang kemudian daerah ini dijuluki dengan “*Solok nan Indah*”. Kabupaten Solok juga memiliki daerah wisata alam dan budaya. Tak kalah hebatnya, hasil pertaniannya pun banyak diminati, mulai dari buah naga, pepaya, dan limau kacang dan hasil kebun lainnya adalah kekayaan alam Nagari Tikalak yang sangat luar biasa. Tanahnya subur, sehingga apapun yang bisa di tanam, akan tumbuh subur di sana.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Agrowisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetik bila dikelola dan dirancang dengan baik (Utama, 2012:41).

Nagari Tikalak termasuk kawasan agrowisata hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki banyak potensi alam dan pertanian, Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Solok No. 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Solok Tahun 2013-2025 dalam waktu dekat daerah tersebut akan di kembangkan oleh pemerintah Kabupaten Solok untuk menjadi salah satu aset wisata. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya tempat untuk masyarakat atau para pelajar untuk belajar menambah wawasan tentang pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut, maka munculah ide Pengembangan Agrowisata Di Nagari Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Dengan Pendekatan Eduwisata



Tumbuhan agrowisata yang ada di site adalah
A. Buah Naga dan Buah Pepaya
Untuk luas lahan buah pepaya dan buah naga saat ini seluas ± 2 ha.
B. Buah Limau Kacang
Untuk luas lahan buah limau kacang seluas $\pm 1,5$ ha.
Jarak tempuh ke lokasi adalah ± 25 m
Luas site adalah ± 6 ha

Buah yang di ekspos di wisata agro ini adalah buah limau kacang, buah naga dan buah pepaya. Buah-buahan tersebut buah yang ada satu satunya di daerah kabupaten tersebut dan bahkan tidak ada di daerah lain. Limau Kacang sejak tahun 80-an sudah menghilang setelah sempat dikenal sebagai buah spesifik daerah Solok. Tanaman buah yang berhasil mengangkat nama nagari Kacang, punah karena diserang penyakit CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration), suatu bakteri tanaman yang mematikan. Dan untuk mengikat nama buah limau kacang yang pernah hilang maka di buat lah suatu tempat membudidayakan tanaman buah limau kacang.

1.2 Data Dan Fakta

Berdasarkan tata guna lahan dan data Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Solok tahun 2016 luas penggunaan lahan di kabupaten Solok terdiri dari lahan pertanian seluas 236.949 ha yang terdiri dari lahan sawah 10.160 ha dan lahan bukan sawah seluas 226.789 ha serta lahan bukan pertanian seluas 97.671 ha dari total luas di Kabupaten Solok.

Tabel 1. Luas Lahan dan Presentasinya Menurut Jenis Pengguna

	Luas Lahan (hektar)	Persentase Luas Lahan (%)
A.LAHAN PERTANIAN	236 949	242.60
Lahan Sawah	10 160	0.40
a. Irigasi	10 002	10.24
b. Tadah Hujan	158	0.16
c. Rawa Pasang Surut	-	0
d. Rawa Lebak	-	0
Lahan Bukan sawah	226 789	232.20
a.Tegal/Kebun	4 967	5.09
b.Ladang/Huma	7 887	8.08
c.Perkebunan/Estate	29 227	29.92
d.Ditanami pohon/Hutan Rakyat	72 031	73.75
e.Padang penggembalaan/padangrumput	10 018	10.26
f. Sementara tidak diusahakan	75 537	77.34
g. Hutan negara	22 877	23.42
B. LAHAN BUKAN PERTANIAN (Jalan,pemukiman,perkantoran sungai,dll)	97 671 334.620	29.19 272
TOTAL		

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Solok,2018

Struktur perekonomian Kabupaten Solok pada tahun 2018 didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan sumbangannya sebesar 33,62% membuktikan bahwa kabupaten ini merupakan kawasan dengan tingkat pendapatan utama berasal dari bidang pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tabel 2. Arus Wisatawan yang berkunjung berdasarkan Kecamatan,2018

NO	Kecamatan	Mancanegara	Dalam Negeri	Jumlah
1	Pantai Cermin			
2	Lembah Gumanti			
3	Hiliran Gumanti			
4	Payung Sekaki			
5	Lembang Jaya			
6	Danau Kembar	100	7 237	7 337
7	Gunung Talang	36	1 890	1 926

8	Bukit Sundi			
9	IX Koto Sungai Lasi			
10	Kubung	27	78 976	79 023
11	X Koto Diatas			
12	X Koto Singkarak	606	333 045	333 660
13	Junjung Sirih			
14	Tigo Lurah			
	2016	424	378 177	378 601
	2017	476	300 106	300 582
	2018	800	421 685	422 458

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten,2018

Berdasarkan table 2. dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisata terbagi dalam dua kunjungan wisatawan, yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Dilihat dari kunjungan wisatawan yang ada di Kabupaten Solok X Koto Singkarak lah yang pengunjungnya yang paling banyak di datangi mancanegara maupu dalam negeri. Dan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan dan untuk meningkatkan lagi pengunjung wisatawan maka di rancang lah sebuah Pengembangan Agrowisata Dengan pendekatan Eduwisata.

Adanya pengembangan suatu wisata dengan pendekatan eduwisata di Nagari Tikalak, Pengunjung minat khusus butuh waktu beberapa hari untuk mempelajari tanaman buah yang ada di wisata tersebut. Dengan itu lah di tempat wisata tersebut di butuhkan suatu tempat menginap untuk menyelesaikan penelitian atau belajar membudidayakan tanaman buah yang ada di tempat wisata tersebut. Dan pengunjung minat khusus juga memerlukan tempat makan pagi, siang dan malam seperti restaurant dan caffe untuk menikmati olahan buah yang di hasilkan dari perkebunan agrowisata.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah dapat dirumuskan menjadi permasalahan non arsitektur dan arsitektu.

1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimana cara mengembangkan sebuah kawasan Agrowisata menjadi tujuan wisata yang nyaman untuk dikunjungi?
- Bagaimana menciptakan kawasan Agrowisata denngan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi masyarakat di Nagari Tikalak?

1.3.2 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana mendesain sebuah kawasan Agrowisata yang sekaligus mampu menjadi potensi wisata di Nagari Tikalak?
- Bangunan dan fasilitas apa yang tepat untuk menunjang aktivitas pengelola dan pengunjung agrowisata dalam mengolah hasil perkebunan ?

1.4 Ide / Kebaruan

Dengan adanya desain yang akan di rencanakan dalam Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Eduwisata ini membuat sebuah ide atau kebaruan yaitu bagaimana cara menciptakan sebuah ruang atau *space* untuk penggunaanya nyaman dan aman berada di lokasi tersebut dan dengan disain ini juga menciptakan sebuah agrowisata dengan pendekatan eduwisata untuk siapa saja yang mengunjunginya. Dan pengunjung bisa menikmati hasil kebun dan mengolah nya sendiri sambil melihat pemandangan akam yang mengarah ke Danau Singkarak.

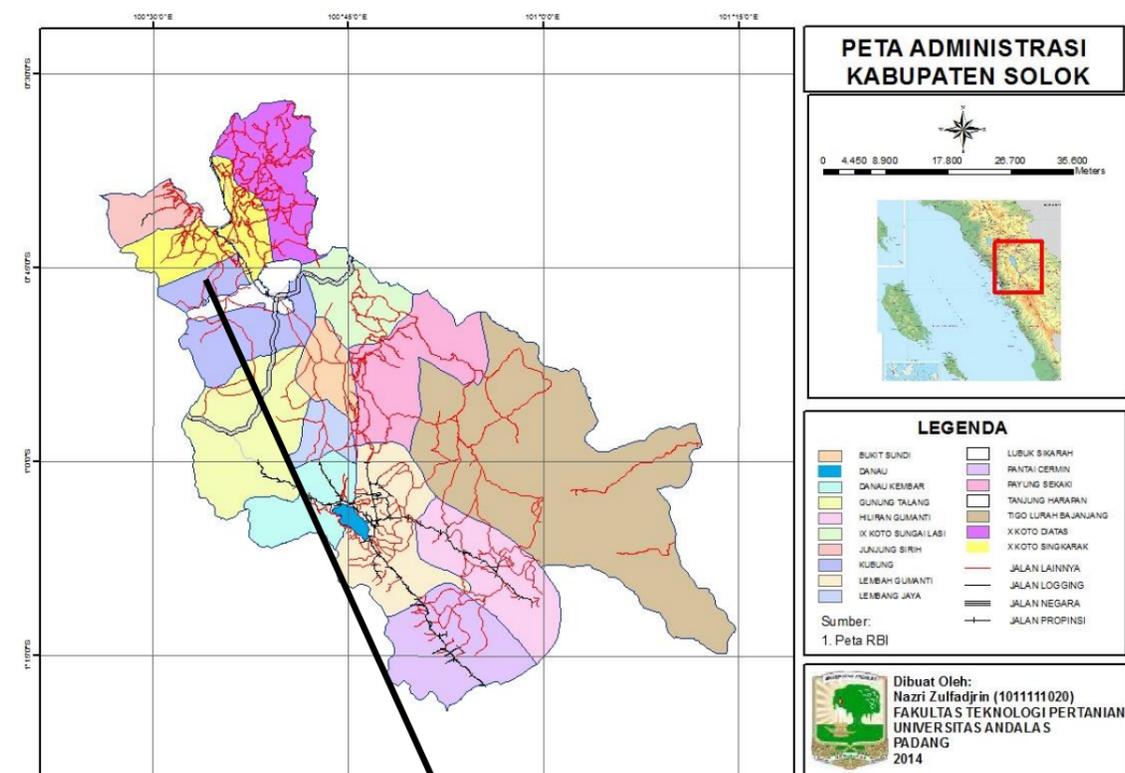
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

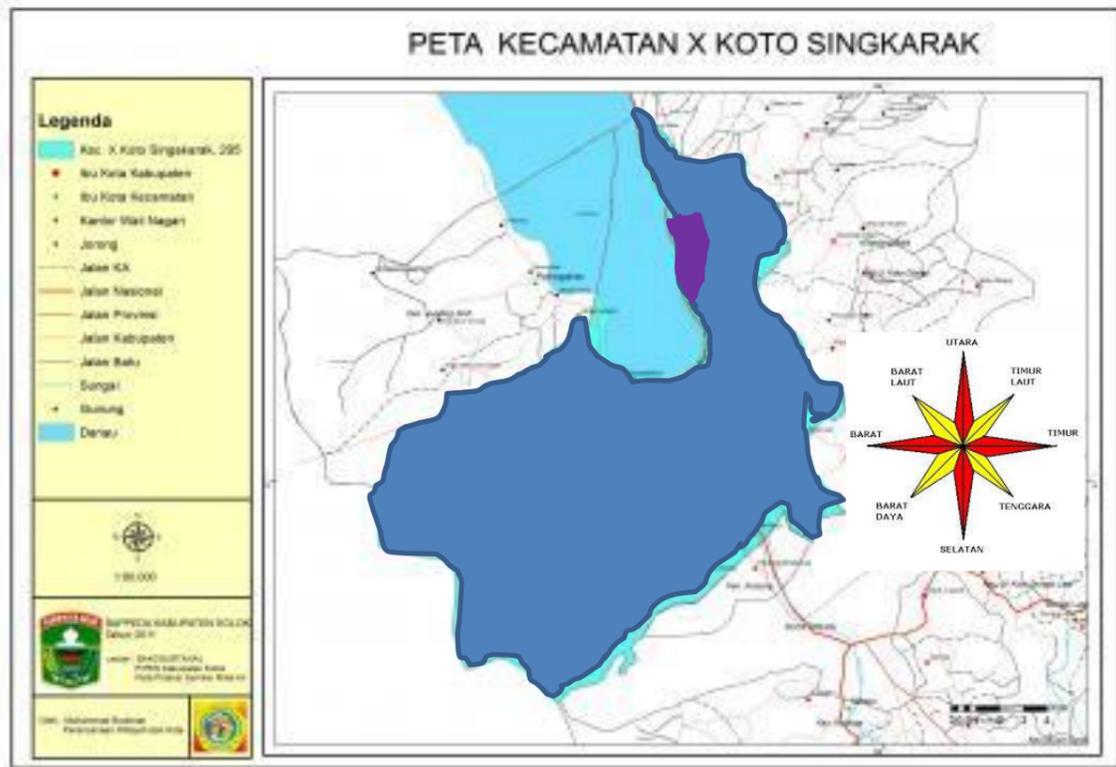
Lingkup pembahasan dalam penulisan ini terbagi kedalam lingkup spasial dan substansial. Ruang lingkup spasial adalah ruang lingkup lokasi yang akan menjadi objek dalam penulisan. Ruang lingkup substansial adalah ruang lingkup pemecahan masalah yang akan diselesaikan dalam penulisan ini.

a. Ruang lingkup spasial (kawasan)

Ruang lingkup penelitian membahas kawasan agrowisata yaitu adalah Nagari Tikalak X Koto Singkarak berbatasan :

Peta Wilayah kabupaten Solok



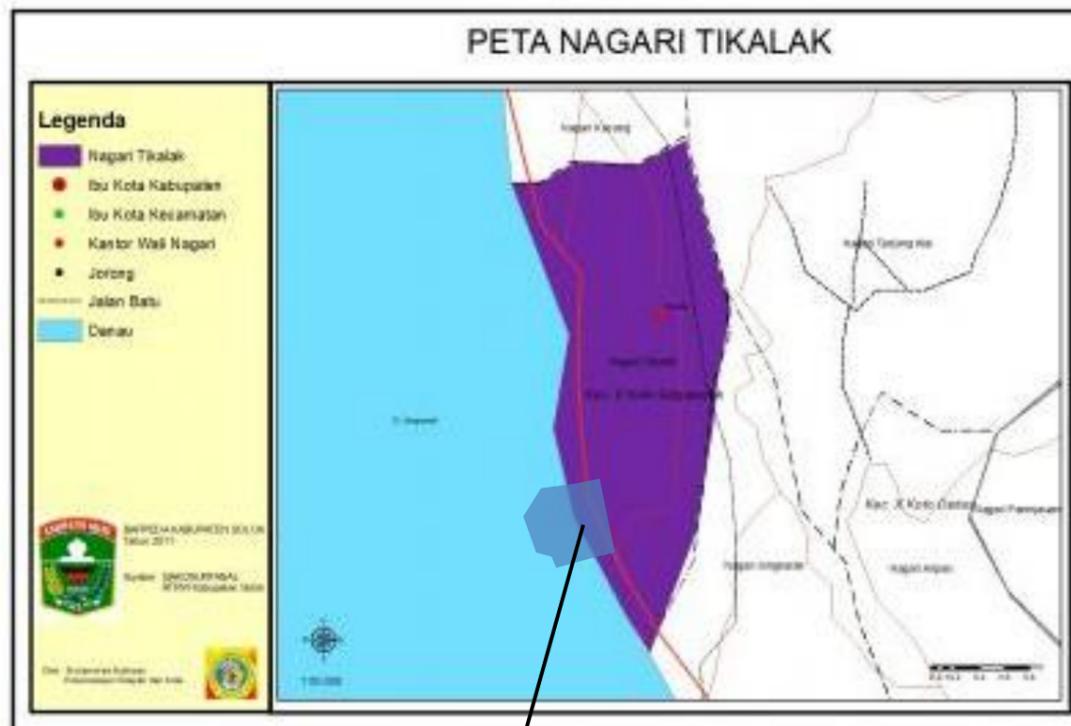


Gambar 1.1 Ruang Lingkup Penelitian
Sumber : *google map*

Lokasi yang di pilih adalah Di Nagari Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Lokasi ini memiliki potensi wisata alam.

Sedangkan batas-batas wilayah tersebut adalah :

- Sebelah Utara : Hutan
- Sebelah Timur : Hutan
- Sebelah Selatan : Hutan
- Sebelah Barat : Wisata Pimggiran Danau Singkarak dan danau Singkarak.



b. Ruang lingkup substansial (kegiatan)

Adapun ruang lingkup dari kegiatan penelitian ini yaitu dimulai dari observasi langsung ke lokasi penelitian dan dihubungkan dengan isu yang berkembang saat ini. Penulis mencari data-data yang dapat membantu proses observasi lapangan seperti pertanyaan wawancara dan mengambil foto survey lapangan hal ini agar memudahkan penulis dalam mendapatkan data-data primer. Selain observasi, penulis melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi untuk mendukung data dan analisa penulis. Penulis juga mencari data-data sekunder yang didapat dari instansi terkait dan informasi dari media cetak maupun elektronik, hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang akan di paparkan. Kemudian setelah data primer dan data sekunder terkumpul, diolah guna memperoleh analisa untuk mengeluarkan beberapa alternatif konsep. Konsep inilah yang akan diterapkan untuk menghasilkan desain yang mampu menjawab permasalahan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Bab I

Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari :Latar belakang,data dan fakta,rumusan masalah, ide/kebaruan,ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan

Bab II

Tinjauan Pustaka yang berisi analisa data yang dibahas dari: tinjauan umum,tinjauan teori,tinjauan tema, review jurnal dan analisa preseden desain.

Bab III

Metode Penelitian yang berisi :pendekatan dan penelusuran data, subjek penelitian, waktu dan lokasi, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisa data

Bab IV

Tinjauan Kawasan Perencanaan yang membahas data tapak dan lingkungan, kriteria pemilihan site, kriteria pemilihan tapak, site terpilih.

Bab V

Program Arsitektur berisi tentang analisis yang dilakukan menggunakan sebelas elemen tapak arsitektur. Serta analisa mengenai ruang dalam tentang pelaku yang melakukan kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang dan *bubble diagram*. Kajian bangunan dan lingkungan seperti system bangunan, massa bangunan dan struktur yang digunakan juga di bahas didalam bab ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Tinjauan umum tentang Pengembangan Agrowisata Di Nagari Tikalak, Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Dengan Pendekatan Eduwisata.

2.1.1 Definisi Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Alikodra dalam Siladana, 2009).

Menurut Yoeti (2000:143) agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

2.1.2 Prinsip-prinsip Agrowisata